

Raden Baron Politik & Humorannya

Membandingkan humor politik di era Orde Baru dengan humor politik di Jerman, bahkan Eropa, di periode yang sama, orang akan melihat kontradiksi komikalnya. Humor politik di era pemerintahan Jokowi-JK, mungkin lain ceritanya. Meski ada sementara pembantu Presiden yang masih suka terbawa-bawa aura ala Orde Baru, namun ketika dihumorkan begitu rupa oleh netizen di media sosial, toh tak terdengar pihak berwenang asal main tangkap, main penjara. Benarkah secara umum humor kritis (satire) sudah bisa tumbuh subur dan aman di Indonesia?

Kemis Legi, 8/9/2016 ini, adalah *dina apik* -- yang dijepit oleh *dina ala Rabu Kliwon* kemarin dan Jumat Pahing besok --, berwukukan Galungan, berwatakan selalu gembira bersetelkan *rapopo* dan suka *njabilin* orang lain. Aralnya: bertengkar. Mengelak bertengkar ber»*Ahok-Ahok*«, maka naga-naganya 8/9/2016 dipilih sebagai hari ber»*Ihik-Ihik-Ihik*«.

Meski Kemis Legi tepat, tapi gara-gara wataknya yang sering bingung sendiri itu, maka terjadilah apa yang sudah diterawangkan: TOR-nya Panitia mempersikan »*sistem politik*« buat saya, tapi Panitia mengiklankan saya »*humor dalam negara*«, sedang saya udah bilang, maunya ngomongin soal »*politik*« dan humorannya.

Perkara Politik

Sebab sudah kelamaan menetap di tanah Jerman sampai menjadi bonek alias bobo sama nenek, saya ter»*ehék-ehék-ehék*« oleh pernyataan-pernyataan berikut:

„Jangan Larut Berpolitik, Dahulukan Kepentingan Publik“¹

„Menteri Susi Minta Ucapannya Soal Reklamasi Jangan Dipolitisir“²

„Soal Rasyid Rajasa, Hatta Minta Hukum Jangan Dipolitisir“³

1 www.radarmadiun.co.id/detail-berita-729-jangan-larut-berpolitik

2 <http://www.suara.com/news/2016/04/05/141035/menteri-susi-minta-ucapannya-soal-reklamasi-jangan-dipolitisir>

3 <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/394772-soal-rasyid-rajasa-hatta-minta-hukum-jangan-dipolitisir>

„Isu Toleransi Jangan Dipolitisasi“⁴

„Pasar Murah Daging Jangan Dipolitisasi“⁵

„Tiada Musuh Atau Teman Yang Abadi Dalam Politik, Kecuali Kepentingan“⁶

„Politik itu Memang Kotor, memang kejam“⁷

Terajaib: „@tifsembiring asal jangan humornya dipolitisir saja pak...bikin orang makin keki“⁸.

Pemahaman tentang politik kok kontras banget sama di tanah Jerman. Misalnya, buku pelajaran pendidikan politik buat siswa/i kelas 8 (setara kelas 2 SMP) produk *Bundeszentrale für politische Bildung (BpB)* alias Lembaga Negara Federal Urusan Pendidikan Politik⁹ ngasih jibunan contoh ihwal politik. Umpamanya: tanggungan sebagian biaya hidup para siswa/i, kewajiban bersekolah, jam dimulainya pelajaran, mata pelajaran yang mesti dipelajari, besarnya ongkos transportasi umum, usia berdisko, masa depan pasca pendidikan, pergantian nama sekolah dan jalan, kecepatan maksimum laju kendaraan dan bahkan sampai urusan sarapan berlaukkan sosis atau kebersihan ruang kelas dan kakus sekolah lokasi ber»*EEK-EEK-EEK*«¹⁰. Contoh pendidikan politik para siswa/i SMP lewat kartun¹¹



4 <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/06/17/96630/dahnil-isu-toleransi-jangan-dipolitisasi.html>

5 <http://politik.suarasurabaya.net/metacomment.io/news/2016/172643-Pasar-Murah-Daging-Jangan-Dipolitisasi>

6 <http://pemilu.tempo.co/read/analisa/7/Tiada-Teman-Abadi-dalam-Politik>

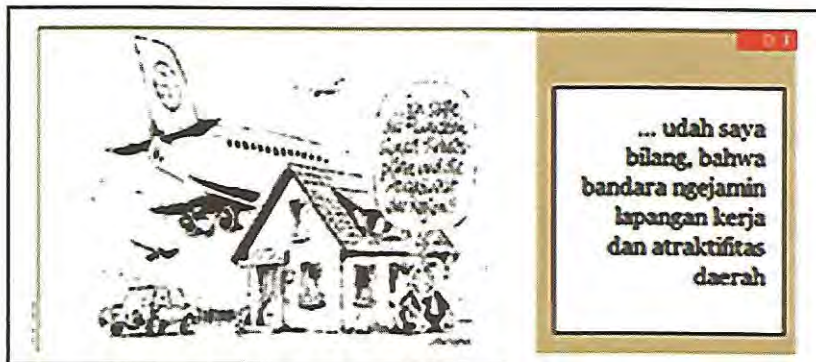
7 <http://www.qerja.com/journal/view/566-michael-victor-sianipar-politik-itu-memang-kotor-memang-kejam-tapi-lsfcogito.org/politik-itu-kotor-ya/>

8 twitter.com/epat/status/42738871733194752

9 Guna membendung kemunculan rezim otoriterian NAZI-Hitler dan kemudian rezim palu arit, maka sejak tahun 1952 di tanah Jerman dibentuk lembaga negara independen (Achtung: bukan lembaga pemerintah lho!), terdiri dari satu milik negara federal, yaitu Bundeszentrale für politische Bildung (BpB) alias Lembaga Negara Federal Urusan Pendidikan Politik dan 16 milik negara bagian (setara provinsi), yaitu Landeszentrale für politische Bildung (LpB).

10 (1) „Politik für Einsteiger“, BpB Mei 2010, www.bpb.de/system/files/pdf/ZDDL2P.pdf; (2) „Was ist Politik?“, Thema im Unterricht, Arbeitsheft 13 (1998), BpB Bonn, hal. 6

11 „Politik & Unterricht“, Zeitschrift für die Praxis der politischen Bildung Nr. 3|4-2005, Landeszentrale für politische Bildung Baden-Württemberg alias Lembaga Negara Urusan Pendidikan Politik Negara Bagian (setara provinsi) Baden-Württemberg.



Alasan kenapa politik itu gampang banget: bahwa katanya, semua hal tersebut di atas diputuskan oleh pemerintah pusat atau daerah dengan restu dewan perwakilan rakyat pusat atau daerah, yang keduanya dipilih dalam pemilu.

Juga di tanah imperialis Amerika Serikat. Ngejawab pertanyaan seorang anak „*How do politics affect me?*“, websitenya *Easy Science for Kids* bilang, bahwa „*No matter where you live you are affected by politics. The laws you live by, where you are, were developed by the government, or political institution, or the place where you live. Politics determines the amount of taxes you pay, the age you can join the military, whether or not you are required to join the military, where you can build your house, for how long or even if you have to go to school and much much more*“¹².

Naga-naganya, demikian kecupan Lembaga Negara Federal Urusan Pendidikan Politik, problem politik berikut ini kecantol dalam demokrasi: (a) satu permasalahan non-privat, mesti diselesaikan oleh publik (contoh: haruskah kota Ixhausen dibuatkan jalan lingkar luar?), (b) terdapat jibunan kepentingan dan usulan (misal: parpol A oke, parpol B ogah, inisiatif warga C akur asal jalan lingkar dibangun gak seperti rencana) dan (c) perdebatan dan pelaksanaannya berlangsung menurut aturan demokratis (umpamanya dalam satu badan yang legitim)¹³.

¹² Politics Facts for Kids - Easy Science For Kids, <http://easyscienceforkids.com/all-about-politics/>

¹³ Thema im Unterricht 13 (1998), „Was ist Politik?“, BpB, Bonn, hal. 3

Dalam kamus politik untuk anak-anak (pembaca umumnya berusia 10 tahun ke atas), Lembaga Negara Federal Urusan Pendidikan Politik menjelaskan sebagai berikut: „Politik itu mengatur kehidupan bersama masyarakat. »Politik« dari »polis« (Yunani) alias sekumpulan negara kota, yang mengatur kehidupan bersama masyarakat secara otonom (*Staatskunst/ seni bernegara*). Contoh: jika di kotamu perlu dibikin kolam renang atau jalan baru, maka itulah keputusan politik komunal. Tapi »politik« bukan cuma berurusan sama penguasa. »Politik« juga menyangkut segenap usaha perealisasi tuntutan dan tujuan, atau segenap ikhtiar guna mempengaruhi dan membentuk sesuatu, baik dalam wilayah privat maupun publik“¹⁴.

Dimensi Politik¹⁵

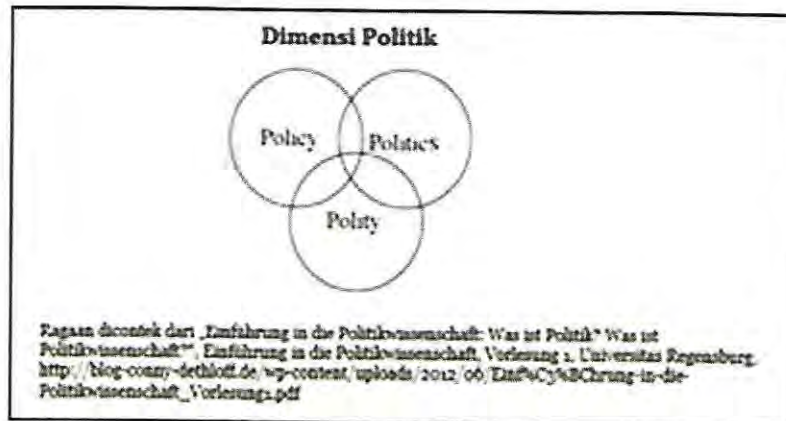
Berbeda dari tanah Jerman yang gak merinci politik, di kawasan Anglo-Saxon politik itu bertrimensi: *polity*, *policy* dan *politics*. „Where there is one of the terms there surely will be the other two nearby“.

Dimensi Politik Buat Siswa/i Kelas 8 Tanah Jerman		
Polity	Policy	Politics
Struktur/Aturan Main	Isi/Hasil	Proses/ Pelaksanaan
Contoh: Hak asasi manusia	Contoh: Penaikan besar tunjangan anak	Contoh: Pemogokan para siswa/i terhadap kebijakan pendidikan
UUD tanah Jerman	Program partai	Duel calon kanselir dalam pemilu
Demokrasi	UU baru tentang perlindungan udara	Demonstrasi petani di DPR
Negara federal	Keputusan tentang penyediaan tempat pendidikan kejuruan	Para mendikbud negara bagian merundingkan pengesahan pendidikan
Pengadilan Uni Eropa	Reformasi kesehatan	Perdebatan di dewan komunal

14 Hanisauland, „Politik“, BpB, <https://www.hanisauland.de/lexikon/p/politik.html>

15 (1) „Politik für Einsteiger“, BpB Mei 2010, AB 18, <https://www.bpb.de/system/files/pdf/MHSSFL.pdf>, (2) „Politik für Einsteiger – Lösungen & Unterrichts Anregungen“, BpB 2010, AB 18 hal. 8, <https://www.bpb.de/system/files/pdf/ZDDL2P.pdf>; (3) „Politics, Polity, Policy“, BpB, http://www.confusingconversations.de/mediawiki/index.php/Politics,_Polity,_Policy

Kalau diringkas, politik itu adalah realisasi *policy* dalam kerangka *polity* lewat *politics* ¹⁶



Mau gak mau, isu-isu tentang reklamasi, pasar murah, daging, kepentingan publik atau toleransi itu tersihir politis. Namun lantaran gak boleh dipolitisasi atau dipolitisir, dari sudut pandang tanah Jerman atau tanah imperialis Amerika Serikat, jadinya »uhuk-uhuk-uhuk« termehek-mehek.

Perkara Humoran Politik ¹⁷

Sesuai Lynch (2002, 2009), secara umum humor itu memiliki dua pasangan fungsi: *differentiation* und *identification, control* und *resistance* ¹⁸.

Dari pemahaman politik di tanah sabrang Barat itu, maka tema-tema humor politik menyangkut hal-hal yang bersangkutan dengan pengaturan kehidupan bermasyarakat dalam satu negara atau antarnegara.

Kalau dari sudut pandang politik, humor dapat berfungsi doble: (a) *emansipatif revolusioner* dan (b) *konservatif*. *Emansipatif revolusioner* sebab antara lain dapat membangun dan memperkokoh kubu dan sekongkolan temporer, dimainkan sebagai senjata, memperlembut cakar-cakaran bengis menjadi sentuhan mesra, mengkasak-khusyukkan isu-isu dan sas-sus, menjadi provokator, merangsang kritik lewat pemlejetan hal-hal yang disembunyikan, membuka perspektif baru, merasionalkan hal-hal yang emosional. *Konservatif* karena antara lain bisa memapankan sistem politik, misalnya dengan memasrahkan kebengsekan keadaan, sehingga »ihik-ihik-ihik« dapat mewujudkan persamaan manusia secara sesaat lewat

16 Karl Rohe (1994) sebagaimana dikutip dalam Simon Franzmann, „Politik als Polity, Policy und Politics“, Universitas Köln, musim panas 2005

17 Sori ya, pemahaman humornya bertolak dari ber-»ihik-ihik-ihik«. Gak ngebahas asal muasal humor seperti Superiority, Relief, dan Incongruity theories. Mbok baca sendiri.

18 Dalam John. C. Meyer, „Understanding Humor Through Communication“, Lexington Books, London 2015, hal. 74 dan Katharina Kleinen-von Königslow, „Politischer Humor in medialen Unterhaltungsangeboten“, dalam Marco Dohle / Gerhard Vowe (Hrsg.), „Politische Unterhaltung – Unterhaltende Politik“, Hebert von Halem Verlag 2014, hal. 168 atau katharinakleinen.de/wp-content/uploads/2013/06/KJKV2014-politischerHumor.pdf.

penglengser-keprabonan penguasa yang gagah perkasa. Via peremehan keberingasan/kesadisan atau hal-hal yang dibisukan, ber-»*ihik-ihik-ihik*« juga memberikan keyakinan kesanggupan mengatasi kebobrokan apapun. Praktis, humor dapat dipakai buat mengendalikan dan mempengaruhi pemikiran, sikap dan sepak-terjangan politis. Sekaligus, humor bisa berperan menjadi seismografinya perubahan masyarakat ¹⁹.

Maka, baik yang *emansipatif revolusioner* maupun yang *konservatif*, humor politik merupakan salah satu bentuk partisipasi politik.

Dari sudut pandang sistem politik, humor politik oleh Stöber dikandangkan ke dalam *konform* dan *non-konform* terhadap sistem politik. Yang *konform* memerangi sistem kongkret dan abstrak di luar sistemnya sendiri. Yang *non-konform* menyerang pribadi-pribadi atau peristiwa dan keadaan dalam sistemnya sendiri ²⁰.

Berdasarkan pengamatan 20 tahun terakhir di tanah sabrang Barat, Katharina Kleinen-von Königslöw ngebagi humor politik sebagai berikut: (1) *Humor kritis* dalam format satir, (2) *humor buat semua* dalam format segenap, (3) *kisah-kisah humor* (fiksi, buku, film), (4) *humor membugilkan kelemahan manusia* oleh para pelaku politik dalam format *entertainment* (catatan saya: bahasa Jermanya *menschelnder Humor* gak ada padanan yang ngepas dalam Inggris dan Indonesiana), (5) *humor gerilya* guna pemasaran jaringan politik dan (6) *humor antar sekongkolan/kawan* di network-network sosial ²¹.



Stand-up-
Comedy itu
soal konflik
dengan
lingkungannya
sendiri,
sementara satir
langsung
nembak
peristiwa-
peristiwa,
gegeran dan
gelegaran
politik



19 Markus Hoinle, „Politik als Inszenierung“, Aus Politik und Zeitgeschichte (B 53/2003), BpB, <http://www.bpb.de/apuz/27194/ernst-ist-das-leben-heiter-die-politik?p=all>. Tentang peranan konservatifnya humor: Bahwa, lelucon terbaik tentang kanselir Helmut Kohl dan Stalin diduga bikinan partainya sendiri (Hermann Strasser/Achim Graf, „Schmidteinander ins 21. Jahrhundert: Auf dem Weg in die Spaß- und Spottgesellschaft?“, Aus Politik und Zeitgeschichte (B 12/2000), 26/5/2002, BpB, <http://www.bpb.de/apuz/25684/schmidteinander-ins-21-jahrhundert?p=all>)

20 Rudolf Stöber, „Der politischer Witz“, *Communivatio Socialis* 38 (2005), Nr. 4, hal. 381

21 Katharina Kleinen-von Königslöw, „Politischer Humor in medialen Unterhaltungsangeboten“, dalam Marco Dohle / Gerhard Vowe (Hrsg.), „Politische Unterhaltung – Unterhaltende Politik“, Hebert von Halem Verlag 2014, hal. 164 atau katharinakleinen.de/wp-content/uploads/2013/06/KKvK2014-politischerHumor.pdf. Rincian mendalamnya gak saya bahas, sebab perhatian hendak dipusatkan ke satir.

Ciri-Ciri Pokok Humor Politik Menurut Königslöw ¹							
	Humor Politik Kritis	Humor Politik Untuk Semua	Kisah-Kisah Humor Politik	Humor Membedakan Kelemahan Manusia	Humor gerilya	Humor Politik antar Sekongkolan/Kawan	
Komunikator	pengarang	pengarang	pengarang	aktor-aktor Politik	aktor-aktor Politik	warga masyarakat	
	moderator	moderator		(centre)	(centre+periphery)		
	jurnalis						
Bentuk media	berita satir	entertainmentsshow	buku	entertainmentsshow	kolase	e-Mail	
	majalah satir	personality-Show	film	personality-Show	video	jaringan sosial	
	satirical ensemble	talkshows	seri televisi	talkshows	tweets/pos	forum Video-Sharing	
	kartun	lawakan		interview			
Isi							
Bentuk humor	satir, agresif	mampu berkonsensus	beragam	ironi terhadap diri sendiri	parodi, absurd	beragam	
	aktual, sebagian tema di balik layar	aktual	tanpa batas waktu (timeless)	aktual	aktual (juga pergeseran waktu)	umumnya aktual, juga pergeseran waktu	
	kontroversial	non-kontroversial	juga kontroversial	non-kontroversial	kontroversial	cenderung gak kontroversial	
Fungsi							
kadar	Informasi	tinggi	rendah	rendah-menengah	tinggi	tergantung format	rendah-menengah
	Kritikan	tinggi	rendah	menengah-tinggi	rendah	tergantung format	menengah-tinggi
	Integrasi	rendah	tinggi	menengah	rendah-menengah	tinggi	tinggi

Perkara Humor Kritis

Dari sisi integrasi dan informasi, humor kritis (satir) itu top markotopnya humor politik.

Guna memperjelas, maka satir hendak dipersandingkan dengan humor untuk semua yang ditampilkan dalam beragam *entertainment show* (misalnya *comedy* atau *stand-up*), walau sukar membedakan satir (dalam bentuk *satirical ensemble*) dengan *comedy*. Tapi saya coba saja dari pemahaman di tanah Anglo-Saxon. Bahwa, „*Comedy and satire are different in that comedy is a much broader genre. All satire is comedy, but not all comedy is satire. Comedy includes everything from intelligent, witty repartees and dark*

humor to slapstick and baseline jokes. Satire, on the other hand, is a literary genre primarily focused on highbrow social criticism"²².

Agar gampang, saya coba membedakan satir dan komedi di tanah Jerman.

Contoh pertama: berdasar pengamatan, umumnya tema komedi macam „Stand-up-Comedy“ itu soal konflik dengan lingkungannya sendiri, sementara satir langsung nembak peristiwa-peristiwa, gegeran dan gelegaran politik²³.

Contoh kedua: ditanya, „benarkah orang-orang Polandia itu mencuri mobil?“, jawaban seorang komedian beken adalah, „barangsiapa mencuri Schlesien, dia pula pencuri mobil!“ Schlesien adalah eks wilayah Jerman yang sebagian besarnya jadi kepunyaan Polandia berkat keoknya Perang Dunia Keduanya Jerman. Lalu, sehabis ambrolnya tembok Berlin dan Jerman tahun 1989, Berlin Barat dan Jerman Barat kecolongan jibunan mobil. Yang dituding sebagai pelaku adalah orang-orang Polandia. Memang secara statistik dipergoki kekriminalan bangsa asing, tentu di antaranya bangsa Polandia sebagai tetangga nggancet dan menjadi pusatnya pasar mobil curian ke Eropa Timur. Tapi berdasarkan data, tingkat kriminalitas bangsa secara keseluruhan itu gak tinggi. Alhasil, secara data, bahwa bangsa Polandia itu pencuri mobil gak obyektif. Hanya saja, sang komedian berbicara sesuai dengan isi lubuk hati dan meringankan mbludaknya kesewotan masyarakat bawah tanah Jerman. Juga, sang komedian meringankan beban para politisi dari keharusan bertindak²⁴. Sebaliknya, data gak jelas gak akan diomongkan oleh satir.

Contoh ketiga: Sementara satiris masyhur secara serius berposisi terang benderang terhadap sesuatu berita yang ia kutip dan bacakan, maka dengan teknik yang sama, komedian kesohor menganggap berita tersebut gak serius macam se-nonsens acaranya dan gak berposisi. Nihilisme kontra idealisme²⁵.

Dari tiga contoh di atas itu, maka di tanah Jerman sana, satir mengenal Tribrata: (a) mesti berideal; (b) gak boleh memalsukan data dan fakta; (c) dan lawan satir bukan kelas marhaen²⁶.

Dalam soal idealisme, Kurt Tucholsky (1890-1935) bilang, bahwa „*The satirist is an offended idealist: he wants the world to be good, it is bad,*

22 „What Is the Difference between Comedy and Satire?“, wiseGEEK - clear answers for common questions, <http://www.wisegeek.com/what-is-the-difference-between-comedy-and-satire.htm>

23 Katharina Kleinen-von Königslow, "Politischer Humor in medialen Unterhaltungsangeboten", dalam Marco Dohle / Gerhard Vowe (Hrsg.), "Politische Unterhaltung – Unterhaltende Politik", Hebert von Haem Verlag 2014, hal. 182 atow katharinakleinen.de/wp-content/uploads/2013/06/KKvK2014_politischerHumor.pdf

24 Hermann Strasser/Achim Graf, „Schmidteinander ins 21. Jahrhundert: Auf dem Weg in die Spaß- und Spottgesellschaft?“, Aus Politik und Zeitgeschichte (B 12/2000), 26/5/2002, BpB, <http://www.bph.de/apuz/25684/schmidteinander-ins-21-jahrhundert?p=all>

25 Jesko Friedrich, „Was darf Satire?“, ARD Jahrbuch 2009, http://www.ndr.de/fernsehen/sendungen/extra_3/wir_ueber_uns/wasdarfsatire100.html (Catatan: ARD adalah singkatan dari Arbeitsgemeinschaft der öffentlich-rechtlichen Rundfunkanstalten der Bundesrepublik Deutschland, asosiasi sembilan broadcasting corporation negara-negara bagian Jerman)

26 Jesko Friedrich, „Was darf Satire?“, ARD Jahrbuch 2009, http://www.ndr.de/fernsehen/sendungen/extra_3/wir_ueber_uns/wasdarfsatire100.html



Praktis, humor
sapat dipakai
buat
mengendalikan
dan mem-
pengaruhi
pemikiran, sikap
dan sepak-
terjangan politis.
Sekaligus,
humor bisa
berperan
menjadi
seismografinya
perubahan
masyarakat



*and now he runs up against the bad*²⁷. Jauh sebelumnya, Friedrich Schiller (1759-1805) bilang pada tahun 1795, bahwa „dalam satir dipersandingkan antara ketakberesan realitas dengan realitas seharusnya sesuai ideal“. Alhasil, tugas utama satiriker adalah menyerang sesuatu berupa kritik, yaitu sesuatu yang dianggap melenceng dan realitas yang dirasa buruk yang berwujudkan personal, institusi dan mentalitas serta cara berpikir²⁸. Itulah sebabnya, kadar integrasi satir rendah, gerak-gerik dan gerahannya tergolong ngusilin sistem politik beserta embel-embelnya. Jadi, satir berfungsi sebagai partisipasi politik.

Selain itu, satir juga melakukan pencerahan guna membentuk kesadaran baru, menggurui, dan bahkan menjuruskan ke arah perubahan. Misi satir ini gak berubah sejak jaman Antik (800 s/d 600 tahun sebelum Kristus) dan misi satir terpenuhi, jika audiensi ber»*Ihik-Ihik-Ihik*«, ketambahan pengetahuan dan kepikiran atau bisa terangsang buat bersepak-terjangan ber»*Abok-Abok-Abok*«²⁹. Gak dinyana, satir bisa berperan sebagai pendidikan politik.

Maka, pernyataan-pernyataan seperti kepentingan publik, reklamasi, pasar daging murah atau toleransi jangan dipolitisir atau dipolitisasi tersihir jadi satir macam di tanah China. Di sana, humor politik amat berbahaya, nyawa bisa termehek-mehek. Biarpun tanpa harus membikin humor, orangpun ter»*ihik-ihik-ihik*«, „gara-gara semboyan-semboyan partai itu sendiri merupakan satir kongkret, yang hanya perlu disajikan saja“, ujar karikaturis slamuran Biantailajiao alias Lombok Gak Normal³⁰.

Perkara Humor Politik Kritis di Tanah Nuswantoro:

Khusus dari sisi hubungan negara dengan masyarakat, di tanah Nuswantoro, negara gak kelihatan. Yang sliwar-sliwer cuma pemerintah³¹. Top-topnya, yang di»*ihik-ihik-ihik*«an adalah PNS --sekarang maujud jadi Aparat Sipil Negara alias ASN. Tapi, seperti PNS, ASN adalah aparat pemerintah. Akibatnya, pasti menjauhkan cita-cita ideal Republik Nuswantoro guna menciptakan negara kesejahteraan. Maka, »negara dalam humor« reklameannya Panitia Simposium Humor Nasional terpaksa saya abaikan.

Biarpun begitu, dalam urusan politik secara umum, semestinya humor kritis bisa menyubur di tanah Nuswantoro, yang sehabis Orde Barusan kata Bung Seno Gumbira Ajidarma, ikutan longsor keprabon-prabonan. Pasalnya, cita-cita idealnya bangsa Nuswantoro yang sampai kini blon kesampaian itu bertabrakan dengan paranormalnya Republik Nuswantoro maujudan 17 Agustus 1945, Jemuwah Legi, berwukukan

27 Kurt Tucholsky, „What May Satire Do?“, Berliner Tageblatt Nr. 36, 27 Januari 1919, <http://kurttucholsky.blogspot.de/2006/02/was-darf-die-satire.html>

28 Jesko Friedrich, „Was darf Satire?“, ARD-Jahrbuch 2009, http://www.ndr.de/fernsehen/sendungen/extra_3/wir_ueber_uns/wasdarfsatire100.html

29 „Satire: Schmunzeln und doch kritisch bleiben“, Literaturtipps.de – Das Buchempfehlungsportal, <http://www.literaturtipps.de/topthema/thema/satire-schmunzeln-und-kritisch-die-welt-beaeugen.html>

30 Ruth Kirchner, „Satire in China: Der humorlose Staat“, Deutschlandfunk 6/8/2016, http://www.deutschlandfunk.de/satire-in-china-der-humorlose-staat.1773.de.html?dram:article_id=308230

31 Bisa dibaca dalam Pipit Rochijat Kartawidjaja, „Pemerintah Bukanlah Negara“, Henk Publika/PSHK/Watch Indonesia e.V, Berlin, Cetakan keempat Oktober 2014.

Mahanil, berwatakkan sering bingung sendiri, selalu kena tunjuk dalam berbagai perkara dan pemalas.

Berabanya, dalam 17 Agustusan, dengan jurus rapoonya, Jokowi telah bertindak *inmistisional*. Tahun 2015, sajian di istana Merdeka kuliner khas Bontang. Barusan, makanan tradisional. Padahal, hidangan mistisionalnya Republik Nuswantoro adalah nasi liwet berlaukkan ayam dan ikan air, sayur bermacam-macam dan sambal gepeng.

»Ihik-Ihik-Ihik«

00 / 0
MISTISIONAL
na

Pipit Kartawidjaja

Berlin, akhir Agustus 2016

